**BAHAN MI-7**

1. **MONETER : UANG**
2. Definisi

Uang merupakan uang milik masyarakat atau uang beredar di masyarakat (di luar Bank Sentral seperti Bank Indonesia dan perbankan atau semua bank), yang terdiri dari :

* 1. Uang Kertas Koin (UKK) sebagai alat pembayaran yang sah yang diterbitkan atau dikeluarkan oleh Bank Sentral (Bank Indonesia) berdasarkan Uandang-Undang.
	2. Uang masyarakat yang disimpan di bank-bank (perbankan) dalam bentuk Simpanan (Deposits), yaitu Giro (Demand deposit – DD), Tabungan (Saving deposit – SD), dan Deposito (Time deposit – TD) dengan bukti bilyet dan sertifikat untuk Sertifikat deposito (Certificate of deposit – CD).

|  |
| --- |
| **UANG BEREDAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHINYA\***  |
| Rincian | Tahun & Triliun Rupiah |
| **I. Uang Beredar** | 2011 | 2012 |
| 1. M1
2. Uang Kartal-UKK/Currency
3. Uang giral/DD
 | 723,0307,8415,2 | 841,7361,9479,8 |
| 1. M2
2. M1
3. Uang kuasi/Quasi money
4. Surat berharga selain saham
 | 2.877,2723,02.139,814,4 | 3.304,6841,72.452,510,4 |
| **II. Faktor-faktor yang mempengaruhi**1. Aktiva luar negeri/Net foreign assets
2. Tagihan bersih pada pemerintah pusat/

Net claims on central government1. Tagihan pada lembaga pemerintah dan BUMN/Claims on official entities and state enterprises
2. Tagihan pada perusahaan swasta dan perorangan/Claims on private enterprises and individuals
3. Lainnya bersih/Net other items
 | 2.877,2912,2351,1102,62.118,4- 29,9 | 3.304,6 |
| \*Merupakan Neraca Sistem Moneter (konsolidasi dari neraca Otoritas Moneter/Bank Indonesia dengan neraca Perbankan – seluruh bank umum), dimana Uang Beredar di sisi kewajiban dan Faktor-faktor yang mempengaruhi di sisi aktiva bersih |
| **Sumber : Biro Pusat Statistik (Buku Statistik Indonesia 2013)** |

1. Jenis Uang Beredar

Uang Beredar (merupakan kewajiban atau hutang dari Sistem Moneter yaitu neraca gabungan atau konsolidasi dari neraca Bank Sentral dan neraca gabungan atau konsolidasi semua bank -- **dengan penjelasan**) terdiri dari :

1. M1 = UKK (masyarakat) + Giro (DD) – Narrow money.
2. QM (Quasi Money) = Tabungan (SD) + Deposito (TD + CD).
3. M2 = M1 + QM – Broad money.

Dengan demikian, Uang Beredar : M = UKK + D (yaitu Dana Masyarakat DD + SD + TD)

1. Fungsi uang
2. Alat tukar/pembayaran – Medium of exchange.
3. Alat penyimpan kekayaan – Store of value.
4. Satuan hitung – unit of account.
5. Standar pembayaran di kemudian hari – standard of deferred payment.
6. Motif (alasan) permintaan uang (why demand for money) untuk :
7. Transaksi (transactions) – berkaitan dengan transaksi barang dan jasa serta lainnya, jadi tergantung pada atau ditentukan oleh Produk Domestik (Nasional) Bruto (PDB/PNB) atau Y.
8. Jaga-jaga (precautionary) – kebanyakan jumlah uang yang diminta dan dipegang berarti akan kehilangan bunga yang ditentukan oleh suku bunga (i), sedangkan bila kekecilan akan ada biaya untuk memenuhi keperluan uang yang bisa sama sebesar i. Selain itu, Ekspektasi inflasi $$ juga akan mempengaruhi nilai uang yang dipegang.
9. Spekulasi – keperluan uang untuk spekulasi akan mengakibatkan kehilangan perolehan bunga yang ditentukan oleh suku bunga (i). Selain itu, Ekspektasi inflasi $$ juga akan mempengaruhi nilai uang yang dipegang.

 Dengan demikian, fungsi (matematik) permintaan uang (demand for money) L menjadi : **L = f (Y, i,** $$

 **dan**

 **L =** $\frac{M\_{d}}{P}$ **=** $\frac{Permintaan uang nominal}{Harga} = $**Permintaan Uang Riil**

 **dan**

 **i = iR +** $$ --- nominal suku bunga = suku bunga riil + $$

 **(Fisher equation)**

 Fisher equation asli : (1 + i) = (1 + iR)(1 + $$), jadi :

 iR = $ \frac{(1 + i)}{(1 + )}$ − 1 atau iR = $\frac{(i - )}{(1 + )}$

1. Permintaan agregat (aggregate demand – AD) menyatakan hubungan antara harga (P) dan PDB/PNB (Y), selain dirumuskan oleh teori Keynes, juga diperoleh dari Persamaan Kuantitas (Quantity Equation atau Equation of Exchange) yang merupakan salah satu teori klasik, yaitu :

M V = P T yang kemudian menjadi MV = PY

 dimana M = jumlah (kuantitas) Uang Beredar (Money Supply), V = perputaran uang transaksi (transaction velocity of money, P= Harga yang mewakili (harga dari satu basket barang dan jasa untuk hidup – price or cost of living), T = Jumlah transaksi – yang karena sulit diukur diganti dengan output total yaitu Y (PDB/PNB). Jadi PY = Nominal Y (PDB/PNB).

 Kemudian persamaan itu menjadi $\frac{M}{P}$ = $\frac{1}{V}$ Y atau $\frac{M}{P}$ = k Y dimana $\frac{1}{V}$ = k = parameter atau konstan yang menyatakan jumlah uang yang ingin ditahan orang atau masyarakat untuk setiap 1 $ atau uang lainnya dari pendapatan. Jadi kalau k kecil, maka V adalah besar, dan sebaliknya.

 Persamaan itu menyatakan bahwa Y (PDB/PNB – riil) berubah secara proporsional dengan jumlah Uang Beredar riil $\frac{M}{P}$.

 Hubungan P dan Y negatip, kalau Y naik maka P turun dan sebaliknya, dengan demikian kurva Permintaan Agregat (AD) mempunyai slope negatip yaitu dari atas miring ke kanan bawah, seperti pada diagram di atas.

 Persamaan itu juga menyatakan kalau M dinaikkan oleh Bank Sentral dan atau perbankan, maka Y naik, jadi hubungan antara M dan Y adalah positip dan secara proporsional.

 Dengan demikian, persamaan kuantitas menyatakan bahwa Bank Sentral, yang berfungsi mengawasi jumalah Uang Beredar (M) memiliki kendali tertinggi atau penuh atas tingkat inflasi atau harga P. Jika Bank Sentral mempertahankan jumlah Uang Beredar tetap stabil, tingkat harga P akan stabil (inflasi terkendali). Tapi, jika Bank Sentral meningkatkan jumlah Uang Beredar dengan cepat, maka tingkat harga P (tingkat inflasi) akan meningkat dengan cepat.

1. Penciptaan uang oleh Bank Sentral

Bank Sentral menciptakan uang disebut Uang Primer (Reserve money atau High Powered money) sebagai hutang atau kewajiban moneter dari Bank Sentral (Bank Indonesia), yang terdiri dari :

1. UKK yang dikeluarkan kepada atau disimpan pada bank-bank dan masyarakat di luar bank-bank.
2. Saldo giro bank-bank pada Bank Sentral (Bank Indonesia).

Uang Primer tersebut dikeluarkan atau tercipta karena Bank Sentral melakukan transaksi-transaksi, seperti tergambar pada neraca Bank Indonesia di bawah.

Kaitan Uang Primer (UP) dengan Uang Beredar (M) sebagai berikut :

* UP naik atau turun menyebabkan dana di bank-bank naik atau turun, yang berarti kemampuan bank-bank untuk penyaluran dana dan berarti penciptaan uang oleh bank bank naik turun, sehingga menyebabkan Uang Beredar M naik turun dan karenanya suku bunga bunga juga cenderung turun naik.
* Dalam formula kaitan M dengan UP sebgai berikut

 UP = UKK (di perbankan + di masyarakat) + SGB (Saldo Giro bank-

 bank pada Bank Sentral atau Bank Indonesia)

 = {(UKK/D) + (SGB/D)} D = (a + b) D

 Jadi, D = $\frac{1}{a+b}$ UP (UP 🡩 atau 🡫 maka D 🡩 atau 🡫 proporsioanl)

 M = UKK (masyarakat) + D (Dana Masyarakat)

 = (UKKm/D + 1) D = (c + 1) D

 = $\left(1+c\right)$ $\left(\frac{1}{a+b}\right)$ D = m D

 Jadi alur kaitan dan dampak dari UP ke M melalui D

NERACA BANK INDONESIA (BANK SENTRAL) – ANALITIS1.

DAN

PENCIPTAAN UANG PRIMER (RESERVE MONEY)

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA (ASET)1. | HUTANG  |
| 1. Cadangan Devisa2. a. Emas moneter b. Bank Sentral USA (dalam US$) c. Surat Berharga (dalam US$) d. Lainnya (dalam US$)2. Surat Berharga (Treasury bills dan bonds di USA, di Indonesia pernah dalam bentuk Surat Berharga Pasar Uang (SBPU))3.3. Kredit Langsung (Direct Credits)4.4. Fasilitas Diskonto (Discount Window)5. – Fasilitas Pinjaman Jangka Pendek (FPJP) + Fasilitas Repo5. Rekening Pemerintah bersih (net antara simpanan pemerintah pada Bank Indonesia (BI) dan tagihan BI kepada pemerintah)6. Lainnya (termasuk modal dan jumlah hasil perubahan kurs atas transaksi devisa BI)7. Total (1 s.d. 6) | 1. Uang Primer (Reserve Money)6. a. Uang Kertas dan Koin (UKK) b. Giro bank-bank6.2. Sertifikat Bank Indonesia (SBI)3.7. Total (1 + 2) |
| Catatan :1. Neraca ini bersifat analitis, karena sisi kanan hanya memuat hutang, sehingga modal dimasukkan di sisi kiri (aktiva atau aset) pada pos lainnya.
2. Cadangan Devisa merupakan hasil jual beli BI dengan bank-bank, dengan cara intervensi atau tawaran oleh BI – tidak melalui lelang, dengan nilai lawan dalam Uang Primer.

Aktivitas ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi kurs dan Uang Primer.Bentuk pelaksanaan aktivitas tersebut tergantung dari Sistem Devisa (Exchange System) dan Sistem Kurs (Exchange Rate System) yang berlaku.1. Surat Berharga merupakan hasil jual beli BI (Bank Sentral) dengan bank-bank atau market makers melalui lelang biasanya dengan Dutch Auction System, dalam rangka Operasi Pasar Terbuka - OPT (Open Market Operation - OMO).

OPT ini merupakan alat kebijakan moneter BI yang mempengaruhi suku bunga Bank Sentral dan Uang Primer.Pada masa Orde Baru instrumen OPT : 1). SBPU untuk menambah likuiditas perbankan dan perekonomian, 2). SBI untuk menyedot likuiditas perbankan dan perekonomian. Suku bunga dalam bentuk tingkat diskonto hasil lelang (dengan cara SOR – Stop Out Rate atau COR – Cut of Rate). 1. Instrumen kebijakan moneter berupa Kredit Langsung (Direct Credits) pernah dilakukan pada masa Orde Baru, yaitu kredit langsung kepada perusahaan negara dan proyek negara untuk meningkatkan produksi antara lain di bidang pertanian dan perkebunan.
2. Fasilitas Diskonto (Discount Windows) merupakan instrumen kebijakan moneter yang berfungsi sebagai the lender of the last resort, yaitu kredit atau fasilitas pinjaman dari BI terutama kepada bank-bank yang kalah kliring untuk menutup kekurangan dan menambah saldo gironya pada BI. Pinjaman ini berjangka waktu pendek biasanya kurang dari 7 hari, serta dengan tingkat diskonto per tahun.

Fasilitas pinjaman ini juga kadangkala digunakan untuk membantu permodalan bank yang kurang sehat.1. Turun naik Uang Primer dan Saldo Giro Bank pada BI adalah hasil dari aktivitas BI dengan semua komponen pada sisi aktiva.

UKK turun naik karena bank-bank menarik atau setor UKK ke Bank Indonesia atas beban Saldo Giro Bank.Penjelasan pada butir 6 di atas menyatakan proses dari pengeluaran UKK dan penciptaan Uang Primer (Reserve Money) oleh Bank Indonesia. Reserve Money kadangkala disebut Base Money. |

1. Penciptaan uang oleh bank-bank (perbankan)

Bank-bank menyalurkan uang masyarakat (simpanan masyarakat) yang ada di bank dalam bentuk kredit dan surat berharga utang (obligasi dan commercial paper) kepada debitur yaitu perusahaan dan lembaga serta masyarakat individual.

Setelah dana dari bank tersebut dibelanjakan oleh para debitur, maka hamper semua dana tersebut masuk lagi ke bank-bank menjadi uang masyarakat di bank-bank yaitu giro, tabungan dan deposito yang kesemuanya adalah uang masyarakat.

Dengan demikian bank-bank menciptakan uang -- dengan penjelasan menggunakan neraca bank-bank komersiil gabungan atau individu.

NERACA BANK A (ANALITIS\*)

PER 31 DESEMBER ...

JUTA RUPIAH

|  |  |
| --- | --- |
| AKTIVA (ASET) | PASIVA (HUTANG + MODAL) |
| 1. Likuiditas ................................... ≤ 15% a. Kas b. Giro bank di Bank Indonesia c. Tagihan pada bank lain d. Lainnya2. Aktiva Produktif ........................ ≤ 80% a. Kredit b. Surat Berharga Utang (Obligasi + Commercial Papers + IOU Lain-nya) c. PPAP (Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif – Total)3. Lainnya (kecil agar Carrying Cost kecil, karena sumber dana punya biaya – bunga dan Return on Equity) ........................ ≤ 5%4. Total ........................................ ≤ 100% | 1. Hutang a. Dana Masyarakat (Dana Pihak Ketiga)–(Deposits–D) ... ≤ 85% b. Lainnya 2. Modal Sendiri (Ekuitas)\*\*.. ≤ 15% a. Modal Disetor b. Cadangan Umum dan Tujuan  c. Saldo Laba (Rugi) d. Lainnya 3. Total ............................. ≤ 100%  |
| Catatan : \* Untuk neraca secara detil, lihat Bahan 6a, neraca Bank Mandiri per akhir Desember 2013\*\* Modal Inti + Modal Pelengkap = Ekuitas + Pinjaman Subordinasi + Lainnya |

|  |
| --- |
| LABA RUGI BANK A (ANALITIS\*)TAHUN ...JUTA RUPIAH 1. Pendapatan bunga bersih
2. Pendapatan bunga
3. Biaya bunga

 2. Pendapatan operasional lainnyaa. Komisi, provisi dan feeb. Beban operasional lainnya termasuk beban (pendapatan) penyisihan penghapusan aktiva dan beban (pendapatan) estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi1. Pendapatan non operasional bersih

a. Pendapatanb. Beban1. Laba selama tahun ...
2. Laba bersih per saham

Untuk laba rugi secara detil, lihat Bahan 6b, laba rugi Bank Mandiri selama tahun 2013 |

1. **MONETER : SUKU BUNGA (HARGA UANG)**
2. Suku bunga sebagai harga uang

Harga uang atau suku bunga menyebabkan nilai dari sejumlah uang di waktu mendatang (Nilai Akan Datang – Future Value) lebih besar dari nilainya pada saat sekarang (Nilai Sekarang – Present Value).

Sebaliknya, Present Value (PV) adalah lebih kecil dari Future Value (FV).

Dalam formula sebagai berikut :

* FV pada waktu t di depan dari $1 (I0) sekarang (t = 0) = (1 + i)t
* PV dari $1 pada waktu t di depan = $\frac{1}{(1 + i)^{t}}$ = $\frac{FV (=1)}{(1 + i)^{t}}$

* PV dari annuity ($1) per waktu dalam sejumlah waktu (selama periode tertentu) di masa mendatang :

 PV = $\sum\_{t=1}^{N}\frac{Nilai Riil atau Arus kas pada t (1)}{(1+i)^{t}}$ atau = $\left[\frac{\left\{1-(\frac{1}{(1+i)^{t}})\right\}}{i}\right]$

* FV dari annuity $1 ($1) per waktu dalam sejumlah waktu (selama periode tertentu) di masa mendatang :

 FV = $\sum\_{t=1}^{N}(1+i)^{t-1} $ atau = $\left[\frac{(1+i)^{t}- 1}{i}\right]$

1. Bank Sentral (Bank Indonesia) menentukan suku bunga

Bank Indonesia menentukan suku melalui :

1. Ketetapan Bank Indonesia melalui rapat Dewan Gubernur, suku bunga yang ditetapkan itu disebut Policy Rate.
2. Jual beli surat berharga melalui lelang seperti dikemukakan di atas, dengan system lelang tertutup (Dutch auction) atas dasar tingkat suku bunga (cut off rate – COR atau stop out rate – SOR).
3. Kredit langsung Bank Sentral seperti dikemukakan di atas.
4. Kredit jangka pendek dalam rangka the lender of the last resort seperti dikemukakan di atas.
5. Bank-bank (perbankan) menentukan suku bunga

Bank-bank menentukan suku bunga melalui :

1. Untuk sumber dana :
* Jasa giro
* Suku bunga untuk tabungan, deposito, pinjaman antar bank, surat berharga yang diterbitkan (sertifikat deposito dan obligasi).
1. Untuk penyaluran dana :
* Suku bunga kredit.
* Suku bunga surat berharga (commercial papers dan obligasi) yang dibeli.
* Suku bunga pinjaman antar bank.
1. Istilah suku bunga
2. Yield (pendapatan), dengan kurvanya naik (upward), datar (flat), turun (downward).
3. Add on interest rate, yaitu untuk bunga yang dibayar pada jatuh waktu.
4. Discount rate, yaitu untuk bunga yang diterima pada saat transaksi dan pada saat jatuh waktu kreditur meneriman pelunasan hanya nilai nominal 100% tanpa ada bunga.

Kaitan antara suku bunga dan resiko keuangan adalah resiko rendah (lower risk) suku bunga rendah (lower interest rate), dan sebaliknya.

1. Tentang suku bunga riil
2. **MONETER : VALUTA ASING (VALAS) ATAU DEVISA DAN KURS**
3. Valuta asing

 Valuta asing (valas) dan di Indonesia juga disebut Devisa, yang dalam bahasa Inggris disebut foreign exchange (FX), adalah mata uang asing bagi suatu negara. Sedangkan mata uang asing yang diterima di mana-mana merupakan mata uang asing kuat atau valas kuat, yang dalam Bahasa Inggris disebut Hard Currency. Pasar valas tergolong dalam Pasar Uang.

 Asal dari valas adalah dari hasil ekspor dan pinjaman terhadap penduduk dan perusahaan negara luar dan lemabaga internasional seperti World Bank dan Asian Development Bank. Penggunaan valas adalah karena impor barang dan jasa dari negara luar dan pembayaran hutang kepada negara luar dan lembaga internasional.

 Sistem devisa (foreign exchange system) dapat dibedakan dalam bentuk kontrol ketat, control adiministratif, bebas, bebas dan control untuk tujuan tertentu – **lihat Lampiram 7..**

1. Kurs

Kurs adalah harga atau nilai atau nilai tukar per unit suatu mata uang dinyatakan dalam mata uang lain, dalam Bahasa Inggris disebut exchange rate.

Misal, kurs Rp.10.000/USD artinya harga mata uang USD 1 (mata uang penyebut) adalah dinyatakan dalam mata uang Rupiah (Rp.) sebesar Rp.10.000 (mata uang pembilang). Atau sebaliknya, menjadi kurs $^{USD\frac{1}{10.000}}/\_{Rp}$ yaitu harga Rp.1 adalah $USD\frac{1}{10.000}.$

Jadi yang memiliki nilai atau nilai tukar atau kurs adalah mata uang penyebut dengan nilai dalam sejumlah mata uang pembilang. Karena itu, kurs adalah sama artinya dengan nilai atau nilai tukar dari mata uang penyebut.

Dengan demikian, nilai atau nilai tukar mata uang penyebut (USD) naik (apresiasi) berarti jumlah mata uang pembilang (Rp.) naik, untuk turun (depresiasi) sebaliknya. Istilah depresiasi

Sistem penetapan kurs (exchange rate system) terdiri dari beberapa bentuk.